BAB I

PENDAHULUAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain. Pikiran atau gagasan yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang digunakan. Bahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting. Bahasa dapat memungkinkan manusia hidup dan berkembang sebagaimana yang dapat kita saksikan hingga saat ini. Bahasa merupakan hasil dari karya manusia untuk bertukar berbagai pendapat, perasaan emosi maupun hasrat.

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengindentifikasi diri yang dijelaskan oleh Chaer (2004:1). Yang artinya dapat diambil pengertian bahwa bahasa merupakan bunyi yang digunakan untuk berkornunikasi oleh masyarakat. Seperti pendapat Keraf (1980:53) yang menyebutkan “bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran maksud dan tujuan kepada orang lain” serta Keraf (1991:1) mengatakan bahwa bahasa mencakup dua bidang, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap berupa arus bunyi, yang mempunyai makna.

Bunyi-bunyian yang bermakna membentuk sebuah bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Salah satu bentuk variasi bahasa adalah dengan penggunaan tiruan-tiruan bunyi yang bersifat ekspresif dan imajinatif. Sifat ekspresif dan imajinatif ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan tokoh ceritanya. Pengungkapannya dapat melaui tiruan bunyi benda, hewan, manusia, dan alam. Chaer (2016: 45-51) menyebutkan 9 dasar penamaan, yaitu (1) penamaan yang berdasarkan atas peniruan bunyi, (2) penyebutan bagian, (3) penyebutan sifat khas, (4) penemu dan pembuat, (5) tempat asal, (6) bahan, (7) keserupaan, (8) pemendekan, (9) penamaan baru. Salah satu dasar penamaan kata yaitu penamaan yang berdasarkan atas peniruan bunyi. Kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi disebut kata peniru bunyi atau *Onomatope* (Chaer, 2016:45).

Dalam bahasa Jepang *Onomatope* disebut dengan *Giongo* (擬音語) dan *Gitaigo* (擬態語). *Giongo* merupakan kata-kata yang menyatakan suara makhluk hidup atau bunyi yang keluar dari benda mati. *Giongo* sering disebut juga dengan *giseigo*. Bedanya adalah *giongo* lebih menunjukkan tiruan bunyi benda mati, sedangkan giseigo lebih menunjukkan tiruan suara makhluk hidup. Sementara itu, *gitaigo* merupakan kata-kata yang mengungkapkan suatu keadaan. Sama seperti *giongo*, *gitaigo* dibagi lagi menjadi beberapa kelompok, yaitu *gitaigo* (menyatakan keadaan benda mati), *giyougo* (menyatakan keadaan tingkah laku makhluk hidup), dan *gijougo* (menyatakan keadaan hati/ perasaan manusia). Mengenai *gitaigo* dan *giongo* ini menurut Hida dan Asada (2002:xi):

> 「擬音語－擬態語とは外界の物音や人間－動物の声、様子－心情　などを具体的に言語表現全体をいい、文の中で使われ方に関する 用語ではない。」
> "*Giongo gitaigo to wa gaikai no mono oto ya ningen doubutsu no koe, yousu shinjou nado wo gutaiteki ni gengo hyougen zentai wo ii, bun no naka de tsukaware kata ni kan suru yougo dewanai*."
> "*Giongo* dan *gitaigo* adalah istilah dari tiruan bunyi yang berasal dari lingkungan sekitar yang menghasilkan suara, bisa yang dihasilkan dari suara manusia, hewan. Secara khusus menjelaskan suatu keadaan, perasaan dan untuk menunjukkan suatu ekspresi dalam sebuah kalimat yang terkait dengan linguistik."

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa *giongo* (擬音語) dan *gitaigo* (擬態語) adalah kata yang memiliki makna yang berasal dari suatu bunyi, perbuatan dan tindakan yang terjadi dalam suatu situasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul makna *gitaigo* dalam serial *anime Akatsuki no Yona*. Alasan dipilihnya tema *gitaigo* pada penelitian ini dikarenakan data *gitaigo* yang ditemukan dalam serial *anime Akatsuki no Yona* lebih banyak ditemukan dibanding *giongo* dengan hasil penemuan dalam pra penelitian 26 dari 30 data.

Anime Akatsuki no Yona

Serial *anime Akatsuki no Yona* merupakan adaptasi komik dengan judul *Akatsuki no Yona* karya Mizuho Kusanagi yang diserialisasikan di majalah Hana to Yume milik penerbit Hakusensha sejak tahun 2009 dan masih

berlanjut sampai sekarang. Dalam *anime* ini terdapat 1 *season* dengan 24 *episode* dengan tambahan *ova* dengan 3 *episode*. *Genre* dari serial *anime Akatsuki no Yona* ini adalah *adventure*, *fantasy*, dan *romance*.

Serial *anime Akatsuki no Yona* dipilih untuk menjadi sumber data penelitian karena *anime* ini memiliki variasi *Onomatope* yang muncul secara tertulis, dibandingkan dengan *anime* lain yang jarang memunculkan *Onomatope* secara tertulis dan hanya memiliki *genre* tertentu.

1.1 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah g*itaigo* apa yang terdapat dalam *serial anime Akatsuki no Yona* dan apa klasifikasi serta makna kata tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mencoba menjawab masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi *gitaigo* yang terdapat dalam serial *anime Akatsuki no Yona*?
2. Bagaimana makna *gitaigo* yang muncul dalam serial *anime Akatsuki no Yona*?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengklasifikasi *gitaigo* yang terdapat pada serial *anime Akatsuki no Yona*.
2. Mendiskripsikan makna *gitaigo* yang muncul dalam serial *anime Akatsuki no Yona*.

1.3 Batasan Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup pada penelitian ini maka penulis membatasi sumber data yaitu serial *anime Akatsuki no Yona episode* 1 sampai 17. Dalam penelitian ini hanya mengklasifikasi *gitaigo* dan makna *gitaigo* yang muncul pada anime tersebut. Data yang diambil dari anime tersebut akan dianalisis sesuai klasifikasi dan mendiskripsikan makna sesuai teori yang dipaparkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu bahasa jepang dalam bidang karya sastra pada khususnya. Adapun manfaat yang penulis harapkan antara lain dapat memenuhi manfaat, baik secara praktis ataupun teoritis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan ilmu bahasa Jepang khususnya fonologi, semantik, dan terjemahan yang berkaitan dengan *Onomatope*. Diharapkan pula dapat menjadi referensi untuk memperkaya dan menambah wawasan mengenai *Onomatope* bagi mahasiswa jurusan sastra Jepang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kemudahan untuk pembelajar bahasa Jepang membedakan klasifikasi dan makna *gitaigo* agar dapat mengidentifikasi dan menggunakannya dengan tepat dan sesuai dengan konteksnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN: pada bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sitematika penulisan..
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA: pada bab kajian Pustaka terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dan landasan teori yang terdiri dari *anime*, semantik, makna, *onomatope*, klasifikasi o*nomatope*, *gitaigo*, makna *onomatope*, makna *gitaigo*.
3. BAB III METODE PENELITIAN: pada bab metode penelitian akan dibahas mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan, desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV ANALISIS pada bab pembahasan akan dibahas mengenai klasifikasi *gitaigo* dan makna dari *gitaigo* yang terdapat dalam *anime Akatsuki no Yona*, dan hasil analisis mengenai penelitian tersebut.
5. BAB V PENUTUP: pada bab penutup akan di bahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.
6. DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN